

PENGARUH MODAL KERJA, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP PROFITABILITAS SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI

Nindy Yufila Sari

Universitas Negeri Surabaya

Nindysari1@mhs.unesa.ac.id

Purwohandoko

Universitas Negeri Surabaya

Purwohandoko@unesa.ac.id

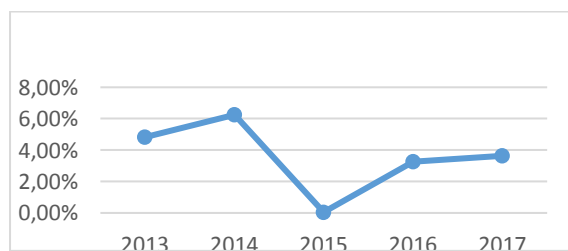
Abstract

The study aims to investigate effect of Cash Turnover, Inventory Turnover, Receivable Turnover, Leverage, Liquidity, And Firm Size On Profitability. The object of this research are Food and Beverage's firms that listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) on 2013 – 2017. The sampling method used purposive sampling, so that obtained 24 firms that meet the criteria. The analytical method used multiple linear regression and using IBM SPSS version 18. The result obtained that Inventory Turnover positively effect on Profitability. While Leverage negatively effect on Profitability. However Cash Turnover, Receivable Turnover, Likuiditas, and Firm Size does not have an effect on Profitability. Based on the conclusion in this research, can be a judgement for the firm to give more attention to the factor of Inventory Turnover that have a positive effect and factor of Leverage that have a negative effect on the Profitability of the firm.

Keywords: capital; leverage; liquidity; profitability; size

PENDAHULUAN

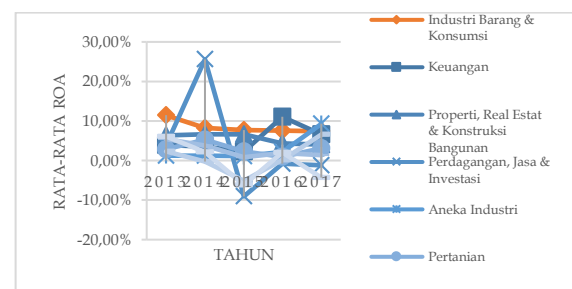
Perusahaan merupakan suatu organisasi yang dibangun dengan tujuan utama untuk memperoleh *return* guna meningkatkan kinerja operasional perusahaan (Kasmir, 2016:77). Dari laporan keuangan perusahaan dapat menunjukkan bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan (Fahmi, 2012:22). Analisis laporan keuangan membuat para manajer dapat melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan perusahaan (Kusuma, 2016). Rata-rata perkembangan profitabilitas di Indonesia pada tahun 2013-2017 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Perkembangan profitabilitas secara rinci dapat dilihat di Gambar 1.



Sumber : idx.co.id (2018)

Gambar 1. RATA-RATA PERTUMBUHAN PROFITABILITAS INDONESIA PADA TAHUN 2013-2017

Fluktuasi profitabilitas perusahaan di Indonesia ini mencerminkan ketidakpastian perekonomian Indonesia (Kusuma, 2016). Maka dari itu profitabilitas perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat penting untuk diteliti lebih lanjut guna mengembangkan potensi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya. Pada penelitian ini proksi profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*. Untuk mendapatkan informasi perkembangan profitabilitas dengan menggunakan ROA salah satunya dapat diperoleh dari perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Tingkat rata-rata profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Indonesia pada tahun 2013-2017 dapat diperhatikan pada Gambar 2.



Sumber : (www.idx.co.id, 2018)

Gambar 2. RATA-RATA (ROA) PADA SEKTOR PERUSAHAAN TAHUN 2013-2017

Berdasarkan gambar 2, di antara 9 sektor pada web idx menunjukkan bahwa sektor dengan rata-rata profitabilitas yang paling tinggi yaitu sektor industri barang dan konsumsi, serta grafik pada sektor tersebut cenderung stabil dibandingkan sektor lainnya yang cenderung fluktuatif. Meskipun profitabilitasnya mengalami penurunan dari tahun 2013-2017. Rasio profitabilitas dapat memberikan ukuran dalam tingkat efisiensi dan efektivitas pihak manajemen pada suatu perusahaan. ROA menunjukkan sejumlah aset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional yang dapat dikelola secara efisien sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan (Putra & Badjra, 2015).

Modal kerja adalah salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan profitabilitas. Efisiensi modal kerja menunjukkan bahwa pihak manajemen telah mengelola modal kerja perusahaan dengan baik (Sariyana, Yudiaatmaja, & Suwendra, 2016). Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja, pada penelitian ini menggunakan *cash turnover*, *inventory turnover*, dan *receivable turnover*.

Terdapat beragam hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *cash turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yaitu menurut (Wijaya & Tjun, 2017), (Haryanto, Sodikin, & Chaeriah, 2018), dan (Lestari, 2016). Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suminar, 2013) bahwa *cash turnover* pengaruhnya negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan (Surya, Ruliana, & Soetama, 2017) memperoleh hasil dari penelitiannya bahwa *cash turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Pada variabel *inventory turnover* terdapat beragam hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *inventory turnover* pengaruhnya positif terhadap profitabilitas perusahaan yaitu pada penelitian (Haryanto *et al.*, 2018) dan (Suminar, 2013). Namun berbanding terbalik dengan penelitian (Wijaya & Tjun, 2017) bahwa *inventory turnover* pengaruhnya negatif terhadap profitabilitas. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Reimeinda, Murni, & Saerang, 2016) memiliki

hasil berbeda yaitu *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Pada variabel *receivable turnover* terdapat beragam hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *receivable turnover* pengaruhnya positif terhadap profitabilitas perusahaan yaitu penelitian oleh (Haryanto *et al.*, 2018), (Suminar, 2013) dan (Bramasto, 2016). Namun berbeda dengan hasil penelitian oleh (Wijaya & Tjun, 2017) bahwa *receivable turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Akan tetapi menurut (Reimeinda *et al.*, 2016) *receivable turnover* pengaruhnya negatif.

Pada variabel *leverage* terdapat beragam hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan yaitu penelitian oleh (Nwude, Agbo, & Ibe-lamberts, 2018) dan (Wiranata & Nugrahanti, 2013). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunarto & Budi, 2009) bahwa *leverage* pengaruhnya negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun (Nugroho, 2012) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini mendukung penelitian dari (Kusuma, 2016) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pada variabel likuiditas terdapat beragam hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa likuiditas pengaruhnya positif terhadap profitabilitas perusahaan yaitu oleh, (Rahmah, Cipta, & Yudiaatmaja, 2016) dan (Puspita & Hartono, 2018). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sariyana *et al.*, 2016) menunjukkan hasil bahwa likuiditas pengaruhnya negatif terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Kusuma, 2016) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Nugroho, 2012).

Pada variabel *firm size* terdapat beragam hasil penelitian terdahulu bahwa *firm size* pengaruhnya positif terhadap profitabilitas yaitu oleh, (Kusuma, 2016), (Nwude *et al.*, 2018) dan (Anggarsari & Aji, 2018). Namun berbeda dengan hasil penelitian (Putra & Badjra, 2015) bahwa *firm size* pengaruhnya

negatif terhadap profitabilitas. Namun penelitian dari (Wiranata & Nugrahanti, 2013) menunjukkan bahwa *firm Size* tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pecking Order Theory

Dalam *pecking order theory* menerangkan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki laba tinggi lebih sering meminjam dana dalam jumlah kecil. (Marchyta & Astuti, 2015) mengatakan bahwa *pecking order theory* menerangkan tentang perusahaan yang lebih memanfaatkan dana internal, kemudian apabila dana internal kurang maka perusahaan akan melakukan hutang. Pada teori ini menjelaskan tentang *cash turnover*, *inventory turnover*, *receivable turnover* dan likuiditas yang di proksikan menggunakan *current assets* terhadap profitabilitas perusahaan.

Balancing Theory

Balancing theory yaitu teori yang mengatakan bahwa perusahaan menstabilkan komposisi modal perusahaan dan utang (Kautsar, 2014). Intinya adalah perusahaan berusaha menstabilkan antara pengorbanan dan manfaat yang timbul akibat penggunaan utang. Perusahaan akan menambah utang apabila manfaat masih diterima. Apabila terdapat pengorbanan yang cukup besar maka penambahan hutang tidak akan dilakukan. *Balancing theory* dalam penelitian ini guna sebagai dasar pemikiran yang menjelaskan hubungan *leverage* terhadap profitabilitas (*Return on Assets*).

Technology Theory

Teori teknologi menekankan aspek-aspek yang menentukan besarnya *firm size* yang optimal dan pengaruhnya pada profitabilitas yaitu *economies of scale*, modal fisik, dan lingkup (*scope*) perusahaan (Rajan & Zingales, 2015). Teori ini fokus pada kegiatan operasional perusahaan dan investasi yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan (Kautsar, 2014). Apabila kegiatan operasional pada suatu perusahaan mengalami perkembangan teknologi maka outputnya bisa bertambah.

Modal Kerja

Pengertian modal kerja menurut (Wijaya & Tjun, 2017) merupakan total dana yang tertanam dalam bentuk aset lancar yang selalu berputar dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan. Modal kerja bertambah apabila pendapatan bertambah. Hal itu menunjukkan, jika perusahaan ingin modal kerjanya bertambah, maka perusahaan harus meningkatkan jumlah pendapatannya. Apabila modal kerja perusahaan kurang, maka kegiatan operasional perusahaan tidak dapat berjalan secara optimal, apabila modal kerja berlebihan berarti banyaknya dana yang menganggur pada perusahaan hal itu membuktikan bahwa pihak manajemen tidak dapat menggunakan modal kerjanya dengan baik sehingga perusahaan tidak memerlukan hutang hal tersebut dapat mengakibatkan profitabilitas perusahaan menurun (Nugroho, 2012).

Profitabilitas

Profitabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Putra & Badjra, 2015). Rasio ini mengukur seberapa besar efisiensi pihak manajemen perusahaan yang dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya (R. Sari & Asiah, 2016). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dianggap mampu dalam mendapatkan keuntungan yang tinggi. Dan sebaliknya apabila profitabilitas rendah maka perusahaan dianggap kurang mampu dalam menghasilkan keuntungan. ROA mengukur tingkat pengembalian atas total aset (Brigham & Houston, 2015:148). Selain itu ROA juga mengukur efisiensi dan efektifitas pengelolaan aktiva perusahaan atau keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Van Horne & Wachowicz Jr, 2014:184) untuk mencari ROA dapat digunakan rumus (1) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Cash Turnover

Kas yaitu aset lancar yang paling likuid (Haryanto *et al.*, 2018). *Cash turnover* mengukur efisiensi tingkat penggunaan kas. *Cash turnover* yaitu perbandingan antara penjualan dengan nilai rata-rata kas perusahaan (Widiyanti & W. Bakar, 2014). Apabila penggunaan kas pada perusahaan efisien maka

peluang untuk melakukan kegiatan investasi lebih besar dan kegiatan operasional optimal yang dapat meningkatkan penghasilan (Haryanto *et al.*, 2018). Menurut (Wijaya & Tjun, 2017) perhitungan yang digunakan dalam mengukur *cash turnover* (2) adalah sebagai berikut.

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} \dots\dots\dots(2)$$

Inventory Turnover

Pengertian persediaan sendiri adalah barang yang harus tersedia pada perusahaan di suatu tempat tertentu untuk di produksi (Sudana, 2011:225). Tidak dapat dipungkiri bahwa persediaan ada kaitanya antara produksi dengan penjualan. Tingkat perputaran persediaan akan bergantung pada penjualan, apabila penjualan tinggi maka persediaan juga tinggi (Brigham & Houston, 2014). Tingkat *inventory turnover* yang tinggi menunjukkan tingkat penjualan yang lancar pada perusahaan. Dengan tingkat *inventory turnover* yang optimal hal itu berarti banyaknya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan sehingga resiko kerugian serta biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan hal itu mengakibatkan profitabilitas perusahaan meningkat. Menurut (Kasmir, 2016:154) perhitungan yang digunakan dalam mengukur *Inventory Turnover* (3) adalah sebagai berikut.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{persediaan}} \dots\dots\dots(3)$$

Receivable Turnover

Piutang bersifat lebih likuid dibandingkan dengan persediaan, dimana *receivable turnover* dikonversi menjadi uang tunai hanya dengan satu langkah saja yaitu berupa tagihan (Haryanto *et al.*, 2018). Penjualan secara kredit dapat mengakibatkan piutang. Semakin cepat periode *receivable turnover* menunjukkan semakin cepat piutang terkonversi kembali menjadi kas dan laba perusahaan akan bertambah (Sartono, 2010:119). Menurut (Kasmir, 2016:176) perhitungan yang digunakan dalam mengukur *receivable turnover* (4) adalah sebagai berikut.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{piutang usaha}} \dots\dots\dots(4)$$

Leverage

Leverage merupakan ukuran kesanggupan perusahaan dalam menggunakan dana yang mempunyai beban tetap untuk memaksimalkan pendapatan pemilik perusahaan (Purnamasari, 2017). Dalam penelitian ini rasio *leverage* yang digunakan yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to assets ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Besarnya rasio DAR pada perusahaan meningkat membuktikan bahwa perusahaan menambah asetnya dengan cara hutang, hal tersebut bisa jadi mengakibatkan pihak manajemen termotivasi untuk meningkatkan kinerja operasional agar dapat dengan segera memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan (Wiranata & Nugrahanti, 2013), kinerja operasional yang meningkat akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Menurut (Kasmir, 2016:156) perhitungan yang digunakan dalam mengukur *leverage* (DAR) (5) adalah sebagai berikut.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Jumlah Liabilitas}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100 \% \dots\dots\dots(5)$$

Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam melunasi semua hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan aset lancar yang dimilikinya (Rahmah *et al.*, 2016). Apabila perusahaan telah mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih maka hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan berada dalam keadaan likuid (Kasmir, 2016:134). Rasio lancar adalah rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini. Menurut (Kasmir, 2016:135) perhitungan dalam mengukur *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \% \dots\dots\dots(6)$$

Firm Size

Firm Size merupakan ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari besarnya jumlah aset, jumlah penjualan, dan jumlah karyawan yang dimiliki oleh perusahaan (Kusumo & Darmawan, 2016). *Firm size* yang biasanya diukur dengan Ln dari seluruh total aset yang dimiliki perusahaan ini berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Kusuma, 2016). Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula

penjualan dan perputaran modalnya (Sunarto & Budi, 2009). Menurut (Kautsar, 2014) perhitungan yang digunakan dalam mengukur *firm size* (7) adalah sebagai berikut.

$$\text{Firm Size} = \text{Ln Jumlah Aset} \dots \dots \dots (7)$$

Hubungan Antar Variabel

Cash turnover yang semakin tinggi menandakan perusahaan menggunakan sebagian besar kasnya untuk kegiatan operasional dan investasi (Haryanto *et al.*, 2018). Dari kegiatan operasional dan investasi tetap yang dilakukan perusahaan maka perusahaan akan mendapatkan laba hal tersebut dapat menambah profitabilitas perusahaan. Dalam *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa dalam menjalankan perusahaan lebih memanfaatkan dana internal dibandingkan dana eksternal contohnya menggunakan kas yang ada dengan cara melakukan penjualan dengan harapan dapat meningkatkan profitabilitas. Apabila *cash turnover* semakin tinggi maka tingkat profitabilitas yang didapatkan juga tinggi.

H1 : *Cash turnover* memiliki pengaruh pada Profitabilitas pada sektor Industri Barang dan Konsumsi.

Inventory turnover yang rendah membuktikan penjualan yang kurang lancar hal ini menimbulkan lamanya persediaan tersimpan di gudang dan berdampak pada biaya penyimpanan yang semakin tinggi sehingga hal tersebut akan menurunkan laba perusahaan (N. M. Sari & Budiasih, 2014) dan juga sebaliknya. Dalam *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa dalam menjalankan perusahaan lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal contohnya memanfaatkan persediaan yang ada dengan cara melakukan penjualan dengan harapan dapat meningkatkan profitabilitas (Miftahul ulum & Hartono, 2017). Apabila *inventory turnover* semakin tinggi maka tingkat profitabilitas yang didapatkan juga tinggi.

H2 : *Inventory turnover* memiliki pengaruh kepada Profitabilitas pada sektor Industri Barang dan Konsumsi.

Semakin tinggi *receivable turnover* maka semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas (Sartono, 2010:119) serta modal

kerja yang tertanam dalam piutang makin rendah kondisi ini sangat baik bagi perusahaan. Dalam *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa dalam menjalankan perusahaan lebih memanfaatkan dana internal dibandingkan dana eksternal contohnya memanfaatkan persediaan yang ada dengan cara melakukan penjualan kredit yang akan menimbulkan piutang, perusahaan menginginkan piutang cepat terkonversi menjadi kas kembali yang disebut *receivable turnover* dengan harapan dapat meningkatkan profitabilitas. Apabila *receivable turnover* semakin tinggi maka tingkat profitabilitas yang didapatkan juga tinggi.

H3 : *Receivable turnover* memiliki pengaruh pada Profitabilitas pada sektor Industri Barang dan Konsumsi.

Terdapat dua alasan dampak *leverage* yaitu bunga dapat menjadi pengurang jumlah pajak dan menyisakan jumlah laba lebih besar . Dengan adanya sumber dana eksternal yaitu hutang, hal ini akan dapat memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan dalam menambah aset perusahaan (Wiranata & Nugrahanti, 2013). Sehingga manajer perusahaan akan semakin termotivasi untuk meningkatkan kinerja operasional perusahaan untuk meningkatkan laba. Pada *balancing theory* penambahan hutang dilakukan ketika manfaat masih diterima oleh perusahaan.

H4 : *Leverage* memiliki pengaruh pada Profitabilitas pada sektor Industri Barang dan Konsumsi.

Pada *pecking order theory* perusahaan dengan likuiditas tinggi akan lebih banyak memanfaatkan dana internal jika dibandingkan dengan perusahaan dengan likuiditas rendah. Perusahaan dengan aset yang besar akan lebih mudah memperoleh pendapatan yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan operasionalnya serta modal untuk investasi. Menurut penelitian (Rahmah *et al.*, 2016) perusahaan dengan likuiditas tinggi berarti semakin likuid dan semakin banyak jumlah aktiva lancarnya.

H5 : Likuiditas memiliki pengaruh pada Profitabilitas pada sektor Industri Barang dan Konsumsi.

Pada teori teknologi menjelaskan *economies of scale*, modal fisik, , dan lingkup (*scope*) sebagai aspek-aspek yang menentukan besarnya *firm size* yang maksimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas (Rajan & Zingales, 2015). *Firm Size* akan dikatakan besar apabila diikuti dengan jumlah aktiva dan penjualan.

H6: *Firm size* memiliki pengaruh pada Profitabilitas pada sektor Industri Barang dan Konsumsi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan bersifat kuantitatif yaitu menghitung serta menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang diuraikan secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan dari perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya (Siyoto & Sodik, 2015). Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang masuk dalam sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 yaitu sejumlah 49 perusahaan.

Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Maka didapatkan 24 perusahaan sampel dengan menerapkan beberapa kriteria tertentu. Data pada penelitian ini diperoleh dari data sekunder. Dari financial report tahunan yang diperoleh dari halaman web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan www.idnfinancials.com.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Screening

Berdasarkan hasil test statistik K-S untuk variabel penelitian yang sudah di transformasikan mendapatkan 3 variabel yang terdistribusi normal, yaitu LnCT, LnCR, dan LnROA. Untuk model yang tepat dalam penelitian menggunakan variabel LnCT daripada variabel CT yang belum di transformasikan begitu juga sama halnya pada variabel LnCR dan LnROA. Variabel selain itu tidak mengalami transformasi data. Setelah melakukan transformasi data langkah selanjutnya adalah mendeteksi adanya *outlier*.

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji statistik memperlihatkan nilai residual K-S statistik sebesar 1,077 dan signifikansinya adalah 0,196 dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka diartikan bahwa distribusi data telah memiliki distribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Dari hasil uji multikolinieritas dilihat pada nilai tolerance dan VIF, dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini, memiliki nilai tolerance $\geq 0,01$ dan nilai VIF ≤ 10 . Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji Glejser yang dilakukan untuk melihat indikasi adanya heterokedastisitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Maka, hal ini disimpulkan bahwa tidak ada indikasi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Dari hasil uji autokorelasi dalam penelitian menggunakan pengujian *Runs Test*. Didapatkan nilai test sebesar -0,06348 dengan nilai signifikansi 0,142 lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi pada model regresi.

Hasil Uji Linearitas

Dari hasil uji linearitas menggunakan uji *Legrange Multiplier* (LM) output menunjukkan hasil R^2 senilai 0,158 dan $n = 105$, maka besarnya nilai C^2 hitung = $105 \times 0,158 = 16,59$. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan C^2 tabel dengan $df = 98$ dengan nilai signifikansi 0.05 yaitu sebesar 122,108. Hasilnya adalah nilai C^2 hitung (16,59) lebih kecil dari nilai C^2 tabel (122,108), maka dapat disimpulkan bahwa model telah linear.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 1 menjelaskan output regresi linier berganda penelitian ini. Dari hasil tersebut, maka bentuk persamaannya (8) yaitu sebagai berikut.

$$Y = -2,035 + 0,103 IT - 3,668 Lev + e \dots (8)$$

Hasil Uji Statistik t

Hasil nilai signifikansi dari *cash turnover* sebesar $0,206 > 0,05$. Hal itu berarti bahwa *cash turnover* tidak memiliki pengaruh kepada profitabilitas. Variabel kedua nilai signifikansi dari *inventory turnover* menunjukkan nilai $0,020 < 0,05$ berarti bahwa *inventory turnover* memiliki pengaruh kepada profitabilitas. Koefisien dari *inventory turnover* bernilai positif, hal ini menunjukkan berpengaruh positif antara *cash turnover* dengan profitabilitas. Variabel ketiga nilai signifikansi dari *receivable turnover* sebesar $0,453 > 0,05$. Hal itu berarti bahwa *receivable turnover* tidak memiliki pengaruh kepada profitabilitas. Variabel keempat nilai signifikansi dari *leverage* menunjukkan nilai $0,016 < 0,05$ berarti bahwa *leverage* memiliki pengaruh kepada profitabilitas. Koefisien *leverage* bernilai negatif, hal ini menunjukkan berpengaruh negatif antara *leverage* dengan profitabilitas. Variabel kelima nilai signifikansi dari likuiditas sebesar $0,132 > 0,05$. Hal itu berarti bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh kepada profitabilitas. profitabilitas ditolak. Variabel keenam nilai signifikansi dari *firm size* sebesar $0,506 > 0,05$. Hal itu berarti bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh kepada profitabilitas.

Tabel 1.
HASIL UJI REGRESI LINEAR
BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-2,035	2,006	-1,014	,313
LN_CT	-,109	,086	-1,272	,206
IT	,103	,044	2,364	,020
RT	,010	,013	,753	,453
Lev	-3,668	1,503	-2,440	,016
LN_CR	-,573	,377	-1,517	,132
FZ	,046	,068	,668	,506

Sumber : Output SPSS 18

Pengaruh *Cash Turnover* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan data hasil statistik, nilai signifikansi sebesar $0,206 > 0,05$, hal ini berarti *cash turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung oleh Surya (2017), Roni (2018) dan Jufrizen (2011)

bahwa *cash turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini dapat terjadi karena terdapat motif berjaga-jaga yang memungkinkan menjadi alasan mengapa *cash turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu penempatan uang tunai pada batas nilai konservatif terkait erat dengan motif kehati-hatian. Dengan motif pencegahan, bahkan jika perusahaan memiliki sejumlah besar uang tunai, itu tidak diutamakan untuk meningkatkan profitabilitas, tetapi untuk meminimalkan risiko kekurangan uang tunai dalam hal kebutuhan keuangan yang mendesak (Roni *et al.*, 2018).

Data penelitian yang mendukung hasil penelitian ini adalah perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. yang terbukti dimana pada tahun 2013-2015 jumlah kas yang di miliki semakin bertambah sedangkan jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan cenderung mengalami penurunan serta besar laba yang dihasilkan tidak selalu konsisten mengalami kenaikan apabila penjualan perusahaan juga meningkat atau menurun begitu juga sebaliknya. Keterkaitan teoritis dari hasil penelitian ini yaitu hasil penelitian tidak mendukung *Pecking Order Theory*.

Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan data hasil statistik, nilai signifikansi $0,020 < 0,05$ hal ini berarti *inventory turnover* memiliki pengaruh positif kepada profitabilitas karena pada nilai t memiliki koefisien positif. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suminar, 2013), (Haryanto *et al.*, 2018) dan (Roni *et al.*, 2018). Hasil penelitian disebabkan oleh *inventory turnover* yang tinggi menandakan penjualan pada perusahaan semakin lancar maka biaya penyimpanan untuk persediaan akan semakin rendah, hal tersebut akan menambah profitabilitas bagi perusahaan (Haryanto *et al.*, 2018).

Data penelitian yang mendukung hasil penelitian ini adalah perusahaan Kimia Farma Tbk. yang terbukti dimana pada tahun 2013 besar penjualan sebesar Rp 4.348.073.988.385 dengan biaya pemeliharaan persediaan sebesar Rp 64.028.531.090 menghasilkan laba sebesar Rp 215.642.329.977. Pada tahun 2014 penjualan mengalami kenaikan sebesar

Rp4.521.024.379.759 dengan biaya pemeliharaan persediaan menjadi turun sebesar Rp59.313.375.120 sehingga laba meningkat menjadi Rp 257.836.015.297. Tahun 2015 penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp4.860.371.483.524 dengan biaya pemeliharaan persediaan menjadi turun sebesar 36.792.745.024 sehingga laba meningkat menjadi Rp259.972.506.074. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila penjualan mengalami kenaikan maka biaya pemeliharaan persediaan akan selalu konsisten mengalami penurunan sehingga akan meningkatkan laba pada perusahaan.

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini adalah hasil penelitian ini mendukung *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa dalam menjalankan perusahaan lebih memanfaatkan pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. contohnya memanfaatkan persediaan yang ada dengan cara melakukan penjualan dengan harapan dapat meningkatkan profitabilitas. Apabila *inventory turnover* semakin tinggi maka tingkat profitabilitas yang didapatkan juga tinggi. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang dan konsumsi dapat menambah *inventory turnover* pada tiap tahun, karena berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *inventory turnover* yang didapatkan akan meningkatkan besar profitabilitas perusahaan. Usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan meningkatkan penjualan dengan menambah stok persediaan barang pada perusahaan sehingga dapat mengelola *inventory turnover* secara efisien

Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan data nilai signifikansi $0,453 > 0,05$, hal ini berarti *receivable turnover* tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas. Besar atau kecilnya nilai *receivable turnover* perusahaan tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas. Hasil penelitian ini juga didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Reimeinda *et al.*, 2016), (Wijaya & Tjun, 2017) dan (Roni *et al.*, 2018). Hasil penelitian ini disebabkan oleh apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan

keselamatan kredit dibandingkan pertimbangan profitabilitas.

Data penelitian yang mendukung hasil penelitian ini adalah perusahaan Tempo Scan Pacific Tbk. dimana pada tahun 2013 besar penjualan sebesar Rp 6.854.889.233.121 dengan umur piutang 42 hari dan profitabilitas sebesar 11.81%. Pada tahun 2014 penjualan mengalami kenaikan menjadi Rp7.512.115.037.587 dengan umur piutang turun menjadi 40 hari dan profitabilitas menurun sebesar 10.45%. Tahun 2015 penjualan mengalami kenaikan menjadi Rp8.181.481.867.179 dengan umur piutang sama yaitu 40 hari dan profitabilitas menurun sebesar 8.42%. Pada tahun 2016 penjualan mengalami kenaikan menjadi Rp9.138.238.993.842 dengan umur piutang menurun yaitu 37 hari dan profitabilitas menurun sebesar 8.28%. Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini adalah hasil penelitian ini tidak mendukung *Pecking Order Theory*.

Pengaruh *Leverage (DAR)* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan data nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ hal ini berarti *leverage* memiliki pengaruh negatif pada profitabilitas karena nilai t koefisiennya negatif. Hasil penelitian ini juga didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sunarto & Budi, 2009) dan (Supardi, Suratno, & Suyanto, 2016). Hasil penelitian ini disebabkan oleh sumber dana yang berasal dari hutang menimbulkan beban bunga yang harus dibayarkan dan hal tersebut bisa mengurangi profitabilitas perusahaan (Sunarto & Budi, 2009). Hasil tersebut sesuai dengan data sampel pada penelitian ini yaitu pada Kimia Farma Tbk. menunjukkan data yang mendukung dari penelitian ini, dimana pada tahun 2013 sampai tahun 2017 jumlah utang usaha yang dimiliki semakin bertambah sehingga biaya bunga yang ditimbulkan akan semakin besar pada tiap tahunnya. Besar bunga yang terus menerus bertambah tersebut akan mengurangi profitabilitas atau ROA yang dimiliki oleh perusahaan sehingga pada tahun 2013-2017 ROA perusahaan mengalami penurunan secara terus-menerus.

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini adalah hasil penelitian ini mendukung *balancing theory* yang menyatakan bahwa adanya

pengorbanan yang timbul akibat penggunaan hutang. Apabila terdapat pengorbanan yang cukup besar maka penambahan hutang tidak akan dilakukan. Pengorbanan akibat penggunaan hutang dapat berupa besarnya bunga hutang yang dibayarkan secara terus-menerus apabila hutang masih dilakukan. Biaya bunga hutang dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang dan konsumsi dapat mengurangi jumlah hutangnya pada tiap tahun, karena berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* yang didapatkan akan menurunkan besar profitabilitas perusahaan. Usaha yang bisa dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan mengurangi jumlah hutang dan lebih memanfaatkan dana internal daripada dana external.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan data nilai signifikansi sebesar $0,132 > 0,05$, hal ini berarti likuiditas secara individual tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2012), (Anggarsari & Aji, 2018) dan (Sorana, 2015) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini dapat terjadi karena likuiditas yang tinggi bisa menimbulkan dana-dana yang menganggur.

Hasil tersebut sesuai dengan data sampel pada penelitian ini yaitu pada perusahaan Delta Djakarta Tbk. dari tahun 2013 sampai tahun 2016 memiliki aset lancar yang terus bertambah dalam tiap tahunnya, akan tetapi penggunaan kas untuk kegiatan investasi serta pendanaan selalu berkurang tiap tahunnya dan menisakan dana yang mengganggu lebih besar daripada kas yang digunakan sehingga banyaknya aset lancar yang dimiliki tidak selalu dapat meningkatkan laba perusahaan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang besar tidak selalu memiliki profitabilitas yang tinggi. Keterkaitan teoritis dari hasil penelitian ini adalah hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *pecking order theory*.

Pengaruh *Firm Size* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan data nilai signifikansi sebesar $0,506 > 0,05$, hal ini berarti *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Besar atau kecilnya nilai *firm size* tidak

memiliki pengaruh pada profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wiranata & Nugrahanti, 2013), (Sorana, 2015) dan (N. M. Sari & Budiasih, 2014) yang menunjukkan hasil *firm size* tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini dapat terjadi karena perusahaan kecil lebih memiliki keunggulan mudah beradaptasi serta lebih cepat menyadari perubahan kebutuhan dan kepentingan konsumen dibandingkan perusahaan besar yang tidak selalu memiliki keunggulan tersebut dikarenakan aturan yang dimiliki lebih terikat dan kompleks (Pride, Hughes, & Kapoor, 2017:107).

Hasil tersebut sesuai dengan data sampel pada penelitian ini yaitu pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. bahwa pada saat perusahaan MLBI memiliki *firm size* lebih kecil sebesar 28.21 maka pada saat itu juga perusahaan mendapatkan penjualan tertinggi yaitu sebesar Rp 3.561.989.000.000. dan pada tahun 2014 *firm size* mengalami kenaikan sebesar 28.43 akan tetapi penjualan dan laba yang diperoleh menurun. Pada tahun 2015 *firm size* mengalami penurunan 28.37 sehingga penjualan turun menjadi Rp 2.696.318.000.000 serta laba yang di dapatkan juga menurun. Pada tahun 2016 *firm size* mengalami kenaikan sebesar 28.45 dan diikuti dengan kenaikan penjualan serta laba yang di dapatkan, begitu juga dengan tahun 2017. Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini adalah hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *technology theory*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyelesaikan permasalahan atau fenomena yang telah dijelaskan. Fenomena tersebut membahas tentang sektor industri barang dan konsumsi yang memiliki rata-rata paling tinggi dan mengalami penurunan dari tahun 2013-2017. Penurunan tersebut diindikasikan terjadi karena beberapa pengaruh yang menyebabkan penurunan nilai profitabilitas. Permasalahan yang terjadi di perusahaan sektor industri barang dan konsumsi dapat diatasi dengan meningkatkan *inventory turnover* dan mengurangi penggunaan hutang (*leverage*) perusahaan agar profitabilitas semakin meningkat, serta perusahaan tidak perlu memperhatikan *cash turnover*, *receivable turnover*, likuiditas, dan *firm size* karena tidak

memiliki pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas.

Keterbatasan penelitian ini yaitu hasil Adjusted R² hanya sebesar 8,4% sedangkan sisanya sebesar 91,6% dijelaskan oleh variabel lain. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain misalnya faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas atau mengurangi variabel yang tidak berpengaruh pada penelitian ini seperti *cash turnover*, *receivable turnover*, likuiditas, dan *firm size*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 542–549.
- Bramasto, A. (2016). Analisis Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 9(2), 215–230.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan* (1st ed.). Bandung: Alfabeta.
- Haryanto, Sodikin, A., & Chaeriah, E. S. (2018). Effect of Turnover of Cash, Receivables Turnover and Inventory Turnover on Return on Assets (ROA): Case Study in PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *International Journal of Arts Humanities and Social Sciences*, 3(1), 62–81.
- Jufrizen. (2011). Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumut*, 131–138.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kautsar, A. (2014). Analisis Pengaruh Firm Size, DER, Dan Sales Growth Terhadap Dividend Payout Ratio Dengan ROE Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Listed Di BEI Tahun 2009-2011. *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(2), 1–13.
- Kusuma, R. P. (2016). Pengaruh Dar, Ukuran Perusahaan, Risiko, Pajak, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(5), 388–395.
- Kusumo, C. Y., & Darmawan, A. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 57(1), 83–89.
- Lestari, N. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*.
- Marchyta, N. K., & Astuti, D. (2015). Pengaruh Struktur Modal dan Karakteristi Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Finesta*, 3(1), 13–18.
- Miftahul ulum, M., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Cash Conversion Cycle, Inventory Turnover, Average Payment Period, Cash Turnover Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Trade, Services & Investment Periode 2012-2015). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(4), 1–11.
- Nugroho, S. B. (2012). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1(1), 1–11.

- Nwude, E. C., Agbo, E. I., & Ibe-lamberts, C. (2018). Effect of Cash Conversion Cycle on the Profitability of Public Listed Insurance Companies. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(1), 111–117. <https://doi.org/ISSN : 2146-4138>
- Pride, W. M., Hughes, R. J., & Kapoor, J. R. (2017). *Pengantar Bisnis* (Cetakan Ke). Jakarta: Salemba Empat.
- Purnamasari, E. D. (2017). Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan yang Termasuk LQ45 Periode Agustus 2015-Januari 2016 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(01), 39–45. <https://doi.org/ISSN : 2502-2024>
- Puspita, D. A., & Hartono, U. (2018). Pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan animal feed di bej periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1), 1–8.
- Putra, W. Y., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(7), 2052–2067. <https://doi.org/ISSN 2302-8912>
- Rahmah, A. M., Cipta, W., & Yudiaatmaja, F. (2016). Pengaruh Likuiditas, Dolvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1).
- Rajan, R. G., & Zingales, L. (2015). The Firm As A Dedicated Hierarchy: A Theory Of The Origins And Growth Of Firms. *Journal of Economics*, 805–851.
- Reimeinda, V., Murni, S., & Saerang, I. (2016). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 207–218.
- Roni, H., Djazuli, A., & Djumahir. (2018). The Effect Of Working Capital Management On Profitability Of State-Owned Enterprise in Processing In Processing Industry Sector. *Journal Of Applied Management (JAM)*, 16(36), 293–299.
- Sari, N. M., & Budiasih. (2014). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover Dan Assets Turnover Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(September 2008), 261–273. <https://doi.org/ISSN : 2302-8556>
- Sari, R., & Asiah, A. (2016). Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 16(April), 67–76.
- Sariyana, B. M., Yudiaatmaja, F., & Suwendra, I. W. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages). *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 10–20.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sorana, V. (2015). Determinants of Return on Assets in Romania: A Principal Component Analysis. *Timisoara Journal of Economics and Business*, 8(s1), 32–47. <https://doi.org/10.1515/tjeb-2015-0003>
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (2nd ed.). Surabaya: Erlangga.
- Suminar, M. T. (2013). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2013. *Jurnal Akuntansi, Universitas Pandanaran*, 1–19.
- Sunarto, & Budi, A. P. (2009). Pengaruh Leverage, Ukuran, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas.

TEMA (Telaah Manajemen), 6(1), 86–103. [https://doi.org/ISSN: 1693 - 9727](https://doi.org/ISSN:1693-9727)

Supardi, H., Suratno, H., & Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Total Assets Turnover Dan Inflasi Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(2), 16–27.

Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 313–332. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.6139>

Van Horne, J. C., & Wachowicz Jr, J. M. (2014). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (13th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Widiyanti, M., & W. Bakar, S. (2014). Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 12(2).

Wijaya, L. V., & Tjun, L. T. (2017). Pengaruh Cash Turnover , Receivable Turnover , dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 74–82.

Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 15–26. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>

www.idx.co.id. (2018). PT Bursa Efek Indonesia. Retrieved February 14, 2019, from <https://www.idx.co.id/>